BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Etika menjadi tolak ukur dalam menghadapi berbagai perbedaan moral yang ada di masyarakat. Sehingga masyarakat dapat berargumentasi secara rasional dan kritis serta dapat mengambil sikap wajar dalam menghadapi sesamanya. Etika memiliki cakupan yang sangat luas dalam kehidupan manusia. Etika dalam masyarakat berkembang sesuai dengan adat istiadat, kebiasaan, nilai dan pola perilaku manusia terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya di masyarakat, etika di jalan pun menjadi penting karena bersangkutan dengan hak sesama pengguna jalan yang lain, dalam hal ini adalah pejalan kaki yang sangat lemah apabila berada di jalan dibandingkan dengan kendaraan bermotor. Tidak hanya pengendara sepeda motor yang menggunakan jalan, pengguna jalan seperti pejalan kaki, serta orang yang cacat pun punya hak untuk menggunakan jalan.

Setiap hari ada banyak orang yang menggunakan kendaraan bermotor untuk bepergian dari suatu tempat ke tempat yang lain. Semua kendaraan berjejal-jejalan di jalan umum yang terbatas sehingga banyak orang yang terburu-buru dan menaiki trotoar yang seharusnya menjadi hak pejalan kaki. Selain itu, fungsi trotoar sudah banyak disalahgunakan menjadi tempat parkir liar dan tempat berdagang. Bahkan di kota besar seperti Jakarta tak hanya trotoar yang di gunakan pengendara sepeda motor, penyebrangan jalan pun kerap digunakan pengendara sepeda motor untuk menghindari kemacetan.

Setiap pengendara atau pengguna jalan wajib menaati peraturan lalu lintas demi keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Pengendara yang baik seharusnya mengutamakan keselamatan pribadi maupun keselamatan orang lain, dengan menaati peraturan berlalu lintas maka angka kecelakaan di jalan akan berkurang. Indonesia memiliki prioritas pengguna jalan yang harus di dahulukan hak nya di jalan seperti kendaraan pemadam kebakaran yang akan bertugas memadamkan api, mobil jenazah yang mengantarkan pasien ke rumah sakit atau korban kecelakaan,

mobil Presiden dan tamu Negara, serta mobil-mobil instansi keamanan Negara seperti POLRI (Polisi Republik Indonesia) dan TNI (Tentara Nasional Indonesia). Selain itu pejalan kaki dan pesepeda juga harus di prioritaskan hak nya.

Semakin banyaknya pengendara terutama pengendara motor di Indonesia menyebabkan jalan-jalan terutama di kota besar menjadi semakin macet dan lalu lintas menjadi kacau. Banyak pengendara motor yang menaiki trotoar yang seharusnya menjadi hak pejalan kaki, dan berhenti di *zebra cros.*

Berdasarkan masalah di atas maka sangat penting untuk merancang kampanye sosial dalam rangka mempersuasi kepada individu dan/atau kelompok pengendara sepeda motor sebagai pengguna jalan untuk tertib berlalu lintas dan menjaga etika di jalan raya ketika mengemudi demi menjaga keselamatan sesama pengguna jalan dan pejalan kaki.

I.2 Identifikasi masalah

Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan indentifikasi masalahnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah tersebut dapat di identifikasi sebagai berikut:

- Prioritas utama pejalan kaki yang kurang dihargai oleh pengendara sepeda motor.
- Etika berkendara pengendara motor yang masih sangat buruk.
- Pengendara belum sadar pentingnya aturan berlalu lintas, membuat mereka merasa paling benar di jalan.
- Peraturan lalu lintas masih di langgar para pengendara motor.
- Kampanye ajakan taat berlalu lintas tidak diapresiasi oleh pengendara sepeda motor.
- Lalu lintas yang padat serta sedang terburu-buru menyebabkan pengendara sepeda motor manaiki trotoar.

I.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana cara agar para pengendara motor sadar akan pentingnya hak pejalan kaki?
- Bagaimana cara menanamkan etika berkendara yang baik terhadap pengendara motor?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan pendapat di atas, Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pengendara sepeda motor yang yang merebut fasilitas pejalan kaki (trotoar dan *zebra cross).*

I.4.1 Batasan Subjek

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Batasan subjek masalah adalah para pengendara motor baik itu perempuan, laki-laki, dewasa, remaja yang beretika buruk dalam berkendara kendaraan bermotor terhadap pejalan kaki.

I.4.2 Batasan Objek

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Objek Masalah dari masalah di atas adalah etika pengendara motor yang mengambil hak pejalan kaki di trotoar jalan.

I.4.3 Batasan Keterangan Tempat

Batasan tempat dari masalah perilaku buruk pengendara sepeda motor ini daerah Bandung bagian selatan.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Setelah mengetahui pentingnya peraturan berlalu lintas maka pengendara, penegak hukum, dan masyarakat menjadi peran penting dalam terciptanya lalu lintas yang aman, nyaman, dan tertib.

Tujuan dari perancangan adalah sebagai berikut:

- Menarik perhatian para pengendara agar sadar dari dalam hati untuk menghargai hak pejalan kaki sebagai pengguna jalan.
- Agar para pengendara sepeda motor menaati peraturan lalu lintas demi kenyamanan dan ketertiban bersama.

Manfaat dari perancangan adalah sebagai berikut:

- Terbangunya suatu sikap toleran terhadap hak pejalan kaki jika para pengendara sepeda motor tidak manaiki trotoar sehingga para pejalan kaki akan merasa nyaman, aman saat berjalan di trotoar.
- Pengguna jalan lain yang berhak menggunakan jalan pun tidak akan merasa ada gangguan dari para pelanggar lalu lintas.